

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit metabolisme kronis ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah, yang berdampak pada penyakit serius seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan syaraf (WHO,2020). Klasifikasi diabetes melitus yaitu diabetes melitus tipe 1 adalah diabetes yang terjadi karena kerusakan sel autoimun atau destruksi sel beta di pancreas. Diabetes melitus tipe 2 hilangnya sekresi insulin sel-b secara progresif sering dengan latar belakang resistensi insulin. Diabetes melitus gestasional merupakan diabetes yang dialami ibu hamil trimester kedua atau ketiga, diabetes melitus tipe lain merupakan diabetes yang disebabkan dari sebab lain atau penyakit lain. (AADE, 2020).

Data dunia menyatakan 537 juta orang dewasa atau 1 dari 10 orang hidup dengan penyakit diabetes pada tahun 2021. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik kematian didunia. Kasus diabetes melitus di Indonesia cukup tinggi. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Namun, kondisi yang membahayakan adalah 50,1% penyandang diabetes (diabetesi) tidak terdiagnosis. (IDF, 2021).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa jumlah prevelensi keseluruhan kasus penyakit diabetes yang ada di Indonesia yakni sebesar 8,5%, meningkat dibandingkan Riskesdas 2013 yaitu sebesar 6,9% (DinkesKalbar,2022). Prevalensi diabetes melitus di Sumatera Barat berdasarkan hasil Riskesdas 2018 adalah 1,6% (Riskesdas, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang jumlah kasus diabetes melitus di Kota Padang tahun 2020 yaitu sebanyak 12.233 orang (DKK, 2020).

Pasien diabetes tipe 2 dapat mengalami berbagai gejala, misalnya luka sulit sembuh, penglihatan kabur, dan mati rasa atau kesemutan di tangan atau kaki. Namun, gejala-gejala tersebut butuh waktu lama untuk muncul. Pada beberapa kasus, kondisi ini bahkan bisa tidak disadari sampai terjadi komplikasi. Pengobatan dan pencegahan diabetes tipe 2 meliputi penerapan pola hidup dan pola makan sehat, serta pemberian obat atau insulin. Sambil tetap menjalani pengobatan, pasien perlu menjalani tes gula darah dan pemeriksaan kesehatan rutin atau dikenal dengan self care (Kemenkes, 2023).

Penderita diabetes mellitus tipe 2 yang tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi makro dan mikro yang akan berdampak pada peningkatan angka kesakitan, peningkatan manifestasi pada penderita diabetes melitus (Ardiani et al, 2021). Diabetes melitus tipe 2 dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh penderitanya. Penderita diabetes melitus yang tidak patuh atau tanpa pengobatan dalam jangka panjang berkontribusi terhadap komplikasi kronik seperti jantung koroner, nefropati,

retinopati dan neuropati dapat menurunkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Rondonuwu 2020).

Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang kedudukan mereka dalam kehidupan dalam konteks nilai dan budaya di mana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Saat individu sudah terjangkit komplikasi, maka akan berdampak pada penurunan umur dan harapan hidup dan menurunnya kualitas hidup. Dimensi kualitas hidup ada 4 yaitu dari segi kesehatan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (WHO, 2021).

Gambaran penurunan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus dari segi fisik yaitu adanya ulkus diabetikus atau cedera pada kulit dan jaringan dibawahnya akibat tekanan yang lama, ketergantungan pada obat-obatan, kesulitan dalam beraktivitas, aktivitas fisik terhambat karena asupan makanan yang dibatasi dan juga menyebabkan kekuatan fisik menurun. Dari segi psikologis pasien memiliki pikiran buruk terhadap dirinya, putus semangat menjalani hidupnya, merasa ketakutan terhadap penyakit yang dideritanya, cenderung memendam perasaan sendiri. Dari segi sosial penderita dapat menarik diri dari lingkungan sekitar karena penyakit yang diderita sehingga mengakibatkan hubungan dengan sosial kurang baik. Dari segi lingkungan indikator dengan keselamatan dan keamanan penderita diabetes melitus yang dapat mempengaruhi kebebasan penderita (Umam, 2020).

Self care diabetes merupakan tindakan mandiri pasien diabetes melitus tipe 2 yang mencakup diet, latihan fisik, pengontrolan kadar gula darah, pengobatan

dan perawatan kaki yang bertujuan untuk mencegah komplikasi lanjut dan mengontrol gula darah. Ketika pasien diabetes melitus tipe 2 mampu melakukan *self care* diabetes secara mandiri dan berkelanjutan, maka kualitas hidupnya akan meningkat (Nisa, 2022).

Hasil penelitian Anggraini dkk (2021) yang berjudul “Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus dengan metode Study Literature” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *self care* erat hubungannya dengan kualitas hidup. *Self care* yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pola makan pemantauan kadar gula darah, aktivitas fisik, terapi obat serta perawatan kaki, dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus. *Self care* yang dilakukan kurang baik, seperti, tidak menjaga pola makan, makan makanan sembarangan, minum obat tidak teratur, jarang mengecek kadar gula darah, tidak melakukan perawatan kaki dan tidak melakukan kegiatan seperti aktivitas fisik, maka akan memberikan dampak negatif bagi kualitas hidup pasien diabetes melitus dengan nilai $p < 0,05$.

Hasil penelitian (Hardianti Arifin, Afrida, 2020) yang berjudul hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sinjai menunjukkan bahwa *self care* mempunyai hubungan positif dengan perilaku perawatan diri yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2, semakin tinggi *self care* pasien diabetes melitus semakin tinggi pula kualitas hidupnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Chi-Square test nilai $p = 0,005$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan $p < \alpha$.

Hasil survey awal yang peneliti lakukan di rumah sakit TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang pada tanggal 12 April 2023, penderita diabetes mellitus sebanyak 595 orang ditahun 2021, dan pada tahun 2022 terdapat 515 orang dari bulan Januari sampai Desember. Peneliti mewawancarai 10 orang pasien diabetes mellitus tipe 2 semuanya mengalami gangguan aktivitas sehari-hari, kurangnya konsentrasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, kurangnya hubungan sosial antara sesama dan kurangnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 orang penderita diabetes mellitus tipe 2 mengatakan bahwa tidak menjaga pola makan yang baik, tidak minum obat secara teratur, jarang melakukan pengecekan kadar gula darah tidak pernah melakukan perawatan kaki serta tidak pernah melaksanakan latihan fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Self Care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui distribusi frekuensi kualitas hidup pada pasien diabetes melitus Tipe 2 di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.
- b) Diketahui distribusi frekuensi *self care* pada pasien diabetes melitus di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.
- c) Diketahui hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang tentang hubungan *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan tenaga keperawatan dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama berhubungan dengan *self care* dengan kualitas hidup.

4. Bagi pasien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan tentang *self care* dengan meningkatkan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan *Self care* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang. Variabel independen adalah *Self Care*, variabel dependen adalah Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 di Poliklinik Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryono Padang yang berjumlah 515 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan

Nonprobability sampling, dengan jenis *Purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang didapatkan hasil 84 orang. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret–Agustus 2023. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 02-15 Agustus 2023. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Self Care Diabetes* dan kuesioner *WHO Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF)*. dengan analisis univariat dan bivariat dimana analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square.

